

# PKM Budidaya Cacing Sutra (*Tubifex* Sp.) di Lahan Pekarangan Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

Fatmawati\*, Untung Bijaksana, Muhammad Hudan Almuhasibi,  
Siti Qomariah

Program Studi Akuakultur, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

\* Penulis korespondensi: [fatmawati01@ulm.ac.id](mailto:fatmawati01@ulm.ac.id)

Received: 11 Januari 2022/ Accepted: 13 Oktober 2022

## Abstract

Silkworm (*Tubifex* sp). is a good natural food for ornamental fish. Silkworms contain about 57% protein and 13% fat. Silkworms are natural food for fish seeds that are highly nutritious. The problem is not knowing how to cultivate silkworms and the available land has not been utilized. The solutions offered are the use of yards for silkworm cultivation, methods of counseling activities and demonstration of silkworm cultivation, evaluation of knowledge and skills before and after the activity is carried out. The results of the evaluation were analyzed by means of a two-party t-test according to Sudjana (1992). The results of the analysis show that the average value of the knowledge and skill of the target audience for all questions asked before the activity and after the activity is carried out is significantly different. The average value of the knowledge level of the target audience for all questions asked before the activity was 7.3 and increased to 34.7 after the activity was carried out. Average value of the skill, the target audience for all questions asked before the activity was 7.1 and increased to 35.1 after the activity was carried out. The pilot activity has installed as many as two silkworm racks, so that partners can optimize their yards into productive land.

**Keyword** : silkworm; counselling; knowledge; skill

## Abstrak

Cacing sutera (*Tubifex* sp). merupakan pakan alami yang bagus untuk ikan hias. Di dalam tubuh cacing sutera terkandung protein sekitar 57% dan lemak sebanyak 13%. cacing sutera merupakan pakan alami benih ikan yang bergizi tinggi. Permasalahan belum diketahuinya cara budidaya cacing sutera dan tersedia lahan belum dimanfaatkan. Solusi yang ditawarkan adalah pemanfaatan pekarangan untuk budidaya cacing sutera, Metode kegiatan Penyuluhan dan percontohan budidaya cacing sutera, Evaluasi terhadap pengetahuan dan ketrampilan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Hasil evaluasi dianalisis dengan uji t dua pihak menurut Sudjana (1992). Hasil analisis menunjukkan bahwa rerata nilai tingkat pengetahuan dan ketrampilan khalayak sasaran untuk semua pertanyaan yang diajukan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan dilaksanakan terjadi perbedaan secara signifikan. rerata nilai tingkat pengetahuan khalayak sasaran untuk seluruh pertanyaan yang diajukan sebelum kegiatan adalah 7,3 dan meningkat menjadi 34,7 sesudah kegiatan dilakukan. Rerata nilai tingkat ketrampilan khalayak sasaran untuk pertanyaan pertanyaan yang diajukan sebelum kegiatan adalah 7,1 dan berubah menjadi 35,1 sesudah kegiatan dilaksanakan Disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan setelah diberikan penyuluhan dan percontohan budidaya cacing sutera. Percontohan kegiatan telah terpasang sebanyak dua buah rak cacing sutera, sehingga mitra dapat mengoptimalkan pekarangan menjadi lahan yang produktif.

**Kata Kunci**: Cacing sutera; penyuluhan; pengetahuan; ketrampilan

## 1. PENDAHULUAN

Cacing Sutera (*Tubifex* sp) merupakan pakan alami yang sangat penting dalam budidaya perairan khususnya untuk pemeliharaan larva dan benih ikan. Permintaan Terhadap pakan alami yang mudah cara budidayanya untuk pakan ikan hias yaity cacing sutra (*Tubifex* sp.) Menurut Subandiyah *et al.* (2003) cacing sutra *Tubifex* sp. merupakan pakan alami yang sangat disukai oleh ikan air tawar. Cacing sutera merupakan pakan alami yang banyak dimanfaatkan sebagai pakan ikan. Menurut Mandila dan Hidajati (2013), Kandungan gizi cacing sutera yang terdiri dari protein mencapai 57%, lemak 13,3%, serat kasar 2,04%, kadar abu 3,6% dan air 87,7%. Menurut Hamron *et al.*, (2018), jenis-jenis ikan hias yang sangat menyukai cacing sutra yaitu mas koki, ikan platy, diskus, maanvis, guppy, cupang, dan masih banyak lagi jenis ikan hias lainnya. Untuk ikan konsumsi berukuran benih seperti ikan lele, nila, mas, gurami, juga sangat menyukai Cacing Sutera (*Tubifex* sp). Cacing sutra yang divariasasi dengan pakan buatan pada benih ikan betok dapat memberikan pertumbuhan dan kelangsungan hidup yang baik (Rahmi *et al.*, 2016).

Pemberdayaan masyarakat dengan tujuan menambah pendapatan, dapat dimulai dengan memanfaatkan potensi alam yang telah tersedia. Potensi sumber daya alam dapat menjadi prasarana untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Pembudidayaan ikan dapat menjadi salah satu pilihan usaha dalam pemberdayaan masyarakat. Teknologi budidaya ikan dalam pembenihannya memerlukan pakan alami salah satunya adalah cacing sutra sebagai penyedia pakan murah dan bernilai gizi tinggi serta bernilai ekonomis, kegiatan budidaya pakan alami cacing sutra dapat dilakukan di lokasi yang ketersediaan airnya minim dan lahan yang sempit seperti lahan pekarangan rumah. Hasil survei dan observasi lapangan menunjukkan bahwa masyarakat pada pengabdian masyarakat ini memiliki potensi lahan pekarangan yang luas yang dapat dioptimalkan untuk kegiatan perikanan serta memiliki sumber daya manusia yang mau menerima dengan baik untuk melakukan kegiatan perikanan. Masyarakat berkeinginan menambah pendapatan selain sebagai petani sayur dan perkebunan untuk meningkatkan pendapatan. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran adalah masyarakat umum dengan mata pencaharian perkebunan dan pertanian yang berminat pada usaha budidaya pakan alami dan memiliki lahan pekarangan yang belum termanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan nilai ekonomi.

Pertimbangan tempat kegiatan dipilih Kelurahan Guntung Manggis, karena di desa ini banyak terdapat lahan pekarangan rumah yang luas tetapi tidak termanfaatkan secara produktif selain menanam bunga atau tumbuhan pekarangan lainnya. Selain itu kegiatan perkebunan dan pertanian sayur mayur yang dilakukan saat ini dari segi penghasilan berfluktuasi, misal dari hasil perkebunan karet pendapatan tergantung dari turun naiknya harga karet dan masa panen, sehingga masyarakat berusaha mencari usaha tambahan lainnya yang mudah dalam pelaksanaannya, karena kegiatan masyarakat juga sebagai usaha kebun sayur dan kebun karet, sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Usaha pertanian masih bisa dilaksanakan saat usaha budidaya ikan hias dan pakan alami dilakukan, secara bersamaan keberhasilan budidaya ikan hias dapat berhasil untuk menambah kebutuhan rumah tangga, salah satunya dengan usaha budidaya ikan hias dengan pemberian pakan cacing sutra. Hal ini sejalan dengan program minapolitan yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Pengembangan kawasan minapolitan merupakan bentuk penjabaran dan penerapan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, khususnya di dalam upaya mengentaskan kemiskinan melalui pengembangan kawasan pedesaan yang bertumpu pada pembangunan agribisnis dalam arti luas serta terkoordinasi dalam sistem pembangunan wilayah secara terpadu dan berkelanjutan (Bakrie, 2010).

Kelurahan Guntung Manggis merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Jarak tempuh

antara Pemerintahan Kelurahan Guntung Manggis dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan Landasan Ulin ± 5 km, jarak tempuh ke Pemerintahan Pusat Kota Banjarbaru ± 5 km dan jarak dengan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan ± 30 km dengan prasarana jalan yang bagus dan dapat ditempuh dengan moda roda 4. Kelurahan Guntung Manggis dengan luas wilayah sekitar 3.502,84 Ha. Jumlah penduduk 31.319 orang yang terdiri dari 13.162 KK, 16.594 laki-laki dan 14.725 perempuan. Terdiri dari 7 RW dan 51 RT.

Cacing sutera *Tubifex* sp. merupakan pakan alami yang bagus untuk ikan hias. Kandungan tubuh cacing sutera terdiri dari protein sekitar 57% dan lemak sebanyak 13%. sehingga cacing sutera dapat digunakan sebagai pakan alami benih ikan yang bergizi tinggi. Cocok untuk mempercepat pertumbuhan larva ikan. Cacing sutera berguna untuk memunculkan pigmen warna dan mencerahkan warna ikan hias (Rahmi *et al.*, 2017). Cacing sutera merupakan pakan alami yang banyak dimanfaatkan sebagai pakan ikan, selain kandungan protein yang tinggi, juga terkandung 13 jenis asam amino, yaitu 7 jenis asam amino esensial dan 6 jenis asam amino non esensial (Mandila dan Hidajati 2013). Selain itu, cacing sutera juga mengandung pigmen karotenoid yang mampu meningkatkan kecerahan warna ikan hias (Sulmartiwi *et al.*, 2003). Cacing sutera dapat dibudidayakan dengan menggunakan sistem rak bertingkat, Budidaya cacing sutera menggunakan sistem wadah bertingkat dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas cacing sutera yang dihasilkan (Simangunsong dan Soesanti 2017).

Pertimbangan praktisnya penyediaan pakan alami cacing sutera bagi budidaya ikan, di lokasi kegiatan, dengan rata rata pekarangan yang luas, cocok dikembangkan pakan alami cacing sutera sebagai solusi dari permasalahan lahan pekarangan yang tidak termanfaatkan secara optimal dan menjadikan bernilai ekonomi dan sesuai dengan harapan masyarakat memiliki alternatif usaha tambahan. Budidaya cacing sutera dinilai sangat efektif bagi para pembudidaya pemula untuk meningkatkan produktivitas usaha, karena budidaya ini dapat menghasilkan pendapatan bila dapat berkelanjutan untuk sediaan pakan benih ikan. Kegiatan ini akan menjadi kegiatan yang dapat menjadi sumber pendapatan yang menguntungkan dengan investasi lahan pekarangan untuk usaha budidaya cacing sutera sebagai pakan benih ikan.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat bermata pencaharian perkebunan dan pertanian, ada masa terjadi penurunan produksi sehingga secara ekonomi terjadi penurunan pendapatan. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi fase penurunan pendapatan dengan diversifikasi usaha yang memerlukan biaya yang relative murah dan menguntungkan adalah usaha budidaya pakan alami cacing sutera. Kegiatan pakan alami cacing sutera belum dikuasai, dengan mempertimbangkan halaman yang tersedia umumnya relative luas dan kemauan dari masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam budidaya ini, maka tim akan melakukan pelatihan dan demonstrasi pakan alami cacing sutera.

Solusi yang ditawarkan perlu bimbingan teknis melalui penyuluhan pemanfaatan pekarangan dengan budidaya cacing sutera sebagai pakan alami benih ikan. Membuat percontohan budidaya cacing sutera dalam nampan plastik dan manajemen pemeliharannya agar kelompok masyarakat dapat melakukan kegiatan budidaya pakan alami cacing sutera, sebagai upaya menjembatani permasalahan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan bidang budidaya dan produksi pakan alami.

Hasil survei dan wawancara tim dengan kelompok masyarakat sasaran diperoleh beberapa permasalahan. Dalam menentukan permasalahan, tim melakukan komunikasi dengan kelompok masyarakat sebagai khalayak sasaran untuk mengetahui potensi wilayah yang dimiliki sehingga ditemukan solusi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertimbangan berdasarkan komunikasi dengan kelompok masyarakat tersebut diketahui 1) belum dimanfaatkannya lahan pekarangan yang cukup luas, 2) perlu usaha alternatif karena panen hasil kebun dan pertanian terjadi penurunan, belum dikuasainya pengetahuan dan ketrampilan budidaya cacing sutera dan alat dan bahan yang digunakan untuk budidaya cacing sutera.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKM ini adalah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sebagai masyarakat umum, maka solusi yang ditawarkan diversifikasi usaha yang memerlukan biaya yang relatif murah dan menguntungkan adalah usaha budidaya pakan alami cacing sutra melakukan penyuluhan dan demonstrasi budidaya pakan alami cacing sutra. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan mengatasi permasalahan mitra PKM dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan Budidaya cacing sutra.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Guntung Manggis RT 21 RW 03 Kecamatan Landasan Ulin selama 3 bulan mulai dari bulan Mei hingga Juli 2022.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pakan alami cacing sutra dengan pemanfaatan pekarangan rumah. Tahapan kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

### **Tahap Persiapan**

- a. Tahap awal, melakukan survei dan kerjasama dengan masyarakat dapat dilaksanakan melalui bantuan ketua RT/RW dan masyarakat lainnya. Penyampaian kerjasama, maksud dan tujuan dari program pemanfaatan pekarangan dalam budidaya pakan alami cacing sutra serta meminta izin dalam merealisasikan program ini.
- b. Persiapan alat dan bahan yang digunakan, alat dan bahan yang digunakan untuk budidaya pakan alami cacing sutra di lahan pekarangan. Alat-alat dan bahan yang disiapkan dalam budidaya ikan guppy dan pakan alami cacing sutra terdiri dari pompa air, nampan, rak dan pipa PVC, starter cacing sutra, pupuk, pakan.

### **Metode Pendekatan**

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari penyuluhan dan demonstrasi budidaya pakan alami cacing sutra, yaitu:

#### **1. Penyuluhan:**

Persiapan awal yang dilakukan yaitu pengabdian beserta tokoh masyarakat setempat mengumpulkan masyarakat sasaran (masyarakat dibatasi 10 orang peserta). Kegiatan yang akan dilakukan adalah sosialisasi berupa penyuluhan terdiri dari pengenalan pakan alami cacing sutra, cara instalasi peralatan rak cacing sutra, persiapan media, penebaran cacing sutra dan bagaimana manajemen pengelolaan harian sampai panen, manajemen dan peluang pasar. Penjelasan ini diusahakan disampaikan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh khalayak sasaran.

#### **2. Demonstrasi:**

Pelaksanaan demonstrasi ini melibatkan secara aktif seluruh anggota dari kelompok yang menjadi khalayak sasaran, masyarakat juga dapat melihat secara langsung demonstrasi instalasi peralatan budidaya, persiapan media cacing sutra dan cara pemberian pakan.

#### **3. Partisipasi Mitra**

Mitra khalayak sasaran memberikan fasilitas berupa tempat dan sumber daya manusia yang siap diberikan inovasi, dievaluasi, dan diberikan pendampingan. Berpartisipasi aktif mulai dari perencanaan dan penerapan kegiatan, dalam kegiatan penyuluhan dan demonstrasi peserta berpartisipasi aktif dengan indikator peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pada tahap akhir kegiatan serta dapat melakukan budidaya secara mandiri.

#### **4. Evaluasi Pelaksanaan Program**

Evaluasi tahap akhir dilakukan dua tahapan yaitu tahapan sebelum kegiatan dan sesudah pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari:

1. Evaluasi tahap awal, yaitu evaluasi yang dilaksanakan sebelum materi penyuluhan disampaikan (data awal).
2. Evaluasi tahap akhir, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah penyampaian materi penyuluhan (data akhir).

Evaluasi terhadap khalayak sasaran (responden) dengan menggunakan bantuan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan uji dua pihak (Sudjana, 1992). Terhadap khalayak sasaran evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah dilaksanakan pada Kelompok masyarakat KIMDAM VI Tanjung Pura (transad), Kelurahan Guntung Manggis RT 21 RW 03 Kecamatan Landasan Ulin pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022, dalam usaha budidaya cacing sutra di lahan pekarangan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam PkM ini terdiri dari kegiatan penyuluhan, demonstrasi dan kegiatan evaluasi terhadap khalayak sasaran (Gambar 1), juga dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Budidaya cacing sutra di pekarangan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Guntung Manggis RT 21 RW 03 di Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Terdiri dari dua macam kegiatan yaitu penyuluhan secara teoritis dan demonstrasi. Kegiatan penyuluhan secara teoritis dilakukan dengan cara memberikan materi terhadap khalayak



sasaran melalui ceramah dan tanya jawab/diskusi. Bahan penyuluhan disampaikan terdiri dari dua sesi yang pertama, disampaikan oleh Dosen pengabdi dengan materi tentang cara budidaya cacing sutra, mulai dari tebar, pemberian pakan sampai dengan cara panen, sesi kedua, demonstrasi pengenalan peralatan, instalasi alat dan media budidaya, penebaran cacing sutra cara pemberian pakan teknis pemanenan.

Penyerahan alat dan bahan yang digunakan dalam proses demonstrasi budidaya cacing sutra, sekaligus pemasangan atau instalasi alat dan bahan dilakukan waktunya bersamaan dengan kegiatan penyuluhan. Wadah budidaya cacing sutra dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar2. Persiapan (a) wadah Budidaya Cacing sutra dan (b) Pengisian air

Kegiatan yang bersifat teoritis dilaksanakan di tempat salah satu rumah warga, kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai harapan serta dihadiri khalayak sasaran sebanyak 10 orang. Kegiatan demonstrasi dilakukan dengan praktek langsung instalasi peralatan budidaya dan media hidup cacing sutra. Setelah selesai instalasi peralatan dan media dilakukan penebaran dan percontohan praktek cara pemberian pakan (Gambar 3). Pemeliharaan dilakukan secara mandiri oleh kelompok khalayak sasaran sampai masa panen dan dilakukan monitoring dan pendampingan.

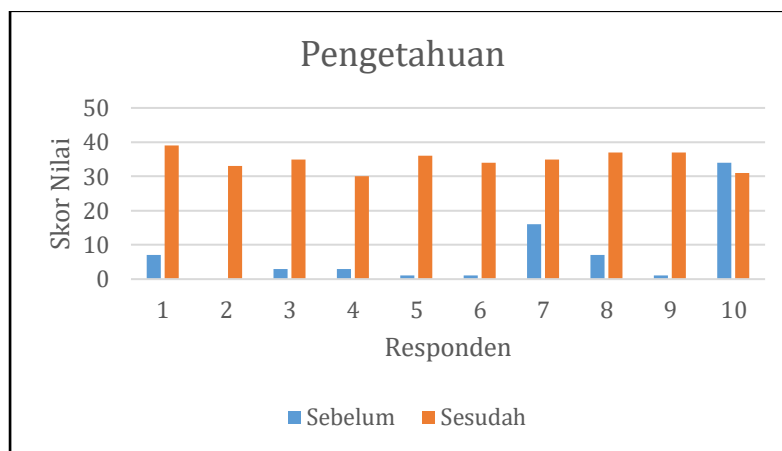


Gambar 3. Kegiatan (a) Praktek Penebaran dan (b) Pemberian Pakan ikan

Evaluasi yang dilakukan terhadap khalayak sasaran mitra disiapkan kuisisioner tentang tingkat pengetahuan dan ketrampilan dengan lembar kuisisioner yang dibagikan.

Evaluasi pengetahuan dan ketrampilan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dan demonstrasi alat dan bahan budidaya cacing sutra (data awal dan akhir). Nilai yang diberikan untuk setiap pertanyaan dari 10 pertanyaan berada antara tidak tahu (0), kurang tahu (1), cukup tahu (2), tahu (3) sampai sangat tahu (4).

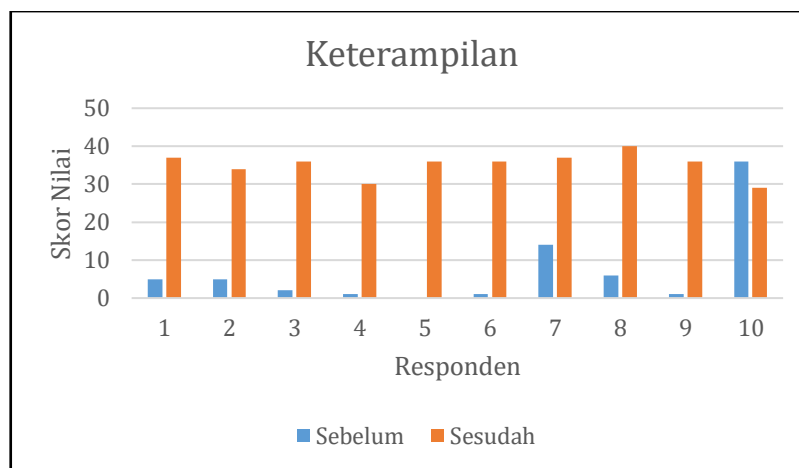
Hasil evaluasi sebelum kegiatan penyuluhan diperoleh hasil menunjukkan tingkat pengetahuan peserta berkisar antara tidak tahu sampai tahu untuk. Hasil evaluasi setelah kegiatan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan antara cukup tahu, tahu sampai sangat tahu untuk setiap nomor pertanyaan dari 10 pertanyaan dalam kuisioner. Berdasarkan uji t dua pihak, rerata nilai tingkat pengetahuan dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya adalah 7,3 dan sesudah kegiatan dilaksanakan meningkat menjadi 34,7. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terjadi perubahan tingkat pengetahuan tentang budidaya cacing sutra yang cukup besar yaitu 375% atau tingkat pengetahuan meningkat sebanyak 3,75 kali dari sebelum diberi penyuluhan. Rerata nilai tingkat pengetahuan peserta untuk semua pertanyaan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan dilaksanakan terjadi perubahan meningkat secara nyata. Perubahan tingkat pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Hasil analisis data dengan uji t dua pihak menggunakan program Excel, tingkat pengetahuan awal dan akhir didapat nilai t hitung lebih kecil dari t tabel menyatakan bahwa terjadi perbedaan yang nyata tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan yang dilakukan. Disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan budidaya cacing sutra.

Hasil uji terhadap ketrampilan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan bahwa tingkat ketrampilan khalayak sasaran sejalan dengan tingkat pengetahuan yaitu berada antara tidak tahu sampai tahu untuk setiap butir pertanyaan. Hasil evaluasi ketrampilan, terjadi peningkatan ketrampilan menjadi berkisar antara cukup tahu, tahu sampai sangat tahu. Rerata nilai tingkat ketrampilan khalayak sasaran untuk seluruh pertanyaan yang diberikan sebelum kegiatan adalah 7,1 terjadi peningkatan menjadi 35,1 sesudah kegiatan dilaksanakan. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi perubahan tingkat ketrampilan terhadap budidaya cacing sutra yang cukup besar yaitu 375% atau tingkat ketrampilan meningkat sebanyak 3,94 kali dari sebelum pelaksanaan kegiatan. Rerata nilai tingkat ketrampilan untuk pertanyaan yang diajukan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan dilaksanakan terjadi perbedaan yang signifikan.



Gambar 4. Perubahan tingkat ketrampilan sebelum dan sesudah kegiatan

Hasil analisis data dengan uji T dua pihak terhadap tingkat pengetahuan awal dan akhir menyatakan bahwa terjadi perbedaan nyata tingkat ketrampilan budidaya cacing sutra setelah kegiatan dilaksanakan.

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama yang baik antara tim pengabdian dengan masyarakat Kelurahan Guntung Manggis RT 21 sebagai penerima informasi teknologi yang berhubungan budidaya cacing sutra di pekarangan. Masyarakat memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan budidaya sutra tersebut, hal ini diindikasikan dengan antusiasnya peserta bertanya tentang cara budidayanya, bagaimana mendapatkan benih cacing sutra, pembuatan media budidaya cacing sutra dan cara pemasarannya. Hal ini memberikan gambaran bahwa keberlanjutannya budidaya cacing sutra dapat berlanjut dengan didukung oleh beberapa faktor yang antara lain adalah:

1. Khalayak sasaran dan masyarakat setelah diberi penyuluhan, memahami cukup baik tentang budidaya cacing sutra di pekarangan.
2. Lahan yang dapat dikembangkan sebagai lokasi pemeliharaan tersedia cukup luas, karena rata-rata warga masyarakat di RT 21 memiliki halaman pekarangan baik di depan maupun belakang rumah.
3. Transportasi mudah, sehingga pengadaan sarana dan prasarana produksi serta pemasaran hasil tidak mengalami kendala.
4. Harga jual cacing sutra yang menjanjikan keuntungan merupakan salah satu faktor pendukung timbulnya minat dan terealisasinya program ini.

Motivasi pada khalayak sasaran dalam budidaya cacing sutra selama kegiatan pengabdian program kemitraan masyarakat dapat terhenti hanya sampai pada tahapan minat untuk melaksanakan karena beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat itu antara lain kurangnya modal yang tersedia untuk mengembangkan usaha budidaya cacing sutra.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan program kemitraan masyarakat pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya cacing sutra pada Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Budidaya cacing sutra sesuai dengan kondisi lahan yang tersedia di pekarangan mitra. penyuluhan dan demonstrasi cara budidaya cacing, dapat dilaksanakan dengan baik dan



berdasarkan hasil evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan khalayak sesudah kegiatan dilaksanakan.

2. Khalayak sasaran dapat mengoptimalkan lahan pekarangan menjadi lahan yang lebih produktif dengan diberikan bantuan peralatan dan bahan percontohan untuk praktik langsung budidaya cacing sutera.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Penulis sampaikan kepada kepada Rektor Universitas Lambung Mangkurat, dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat, yang telah memberikan dukungan finansial Pengabdian Kepada Masyarakat melalui PNBK dengan DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022 Nomor SP DIPA-023.17.2.677518/2022 tanggal 17 November 2021. Sehingga Pengabdian kepada Masyarakat dapat terlaksana.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bakrie, Z. (2010). Minapolitan untuk Pembangunan Sektor Perikanan. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur.
- Hamron N., Johan Y., dan Brata B. (2018). Analisis Pertumbuhan Populasi Cacing Sutera (*Tubifex Sp*) Sebagai Sumber Pakan Alami Ikan. *Naturalis – Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. ISSN: 2302-6715. 7 (2), 79-89.
- Mandila SP, Hidajati N. (2013). Identifikasi asam amino pada cacing sutera (*Tubifex sp.*) yang diekstrak dengan pelarut asam asetat dan asam laktat. *Journal of Chemistry*. 2 (1), 103-108.
- Rahmi I., Yulisman dan Muslim. (2016). Kelangsungan Hidup Dan Pertumbuhan Larva Ikan Betok (*Anabas testudineus*) yang Diberi Cacing Sutera Dikombinasi dengan Pakan Buatan. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, (2016) ISSN : 2303-2960. 4(2) :128-139
- Rahmi, Ramses dan Pramuanggit P.N. (2017). Pemberian Pakan Pelet Dan Cacing Sutera Pada Pemeliharaan Benih Ikan Hias Nemo. *Simbiosis*. 6 (1), 40-47.
- Simangunsong T.L dan Arum Soesanti A. (2017). Aplikasi Sistem Wadah Bertingkat Dalam Budidaya Cacing Sutra Di Desa Pungpungan Bojonegoro. *Jurnal Sinergitas PkM & CSR*. P-ISSN: 2528-7052 E-ISSN:2528-7184. 2(1),33-41
- Subandiyah, S., Satyani, D., dan Aliyah. (2003). Pengaruh substitusi pakan alami (*tubifex*) Dan buatan Terhadap pertumbuhan Ikan Tilan Lurik Merah (*Mastacembelus erythrotaenia* Bleeker, 1850). *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 3(2): 67-72, 2003.
- Sudjana. (1992). *Metode Statistika*, edisi 6 Tarsito, Bandung
- Sulmartiwi, L., Triastuti J. dan Masithah E. D. (2003). Modifikasi Media dan Arus Air Dalam Kultur *Tubifex sp.* Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Warna Ikan Hias. Lembaga Penelitian Universitas Airlangga. Surabaya.